

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa lisan sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis. Rosmaini (2007:10) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tarigan (1981:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, mungkin juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Keterampilan-keterampilan tersebut dikembangkan melalui pendidikan. Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 diharapkan siswa mampu menulis karangan deskripsi. Siswa dapat menggambarkan, melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejas-jelasnya

sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Kompetensi itu diharapkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran menulis dengan metode yang efektif. Dengan pembelajaran yang efektif, siswa dimungkinkan mampu menulis karangan deskripsi dengan baik.

Kenyataannya di lapangan menurut pengamatan pada saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi belum maksimal. Penelitian Siburian (2010:51) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Teknik Clustering ‘Pengelompokan’ terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2009/2010”. Dari penelitian itu diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Lintongnihuta berada pada kategori rendah.

Rendahnya kemampuan menulis deskripsi karena masih rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pernyataan ini diyakinkan dengan penelitian Setiawan dan Rita yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Teknik Quantum Writing Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007”, menyatakan bahwa menulis dianggap pelajaran yang sangat sulit, khususnya karangan deskripsi (<http://digilib.upi.edu>).

Rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti oleh karena guru, metode, siswa, dll. Selama ini misalnya, guru cenderung menggunakan metode ekspositori yang lebih

menekankan pada pemaparan konsep, prinsip atau teori-teori menulis deskripsi, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung penelitian Aida yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf deskripsi Dengan Media Gamba pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bidayah Candi Kecamatan Bandungan kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. Metode demikian hanya akan menjadikan karangan deskripsi sebagai kerangka ilmu yang harus diimbaskan. Jauh lebih penting dari pemahaman adalah keterampilan menulis karangan, sehingga yang dibutuhkan bukan teori melainkan latihan-latihan terpadu dalam hal mana siswa diarahkan pada praktik menulis. Itu berarti dibutuhkan langkah-langkah (metode) pembelajaran yang mampu membawa siswa pada aktivitas menulis yaitu mengekspresikan diri dan ide-ide cemerlang sehingga tercipta keterampilan berbahasa yang komunikatif.

Menulis karangan deskripsi adalah menyampaikan kesan dan pesan komunikatif melalui penggambaran suatu hal atau objek secara utuh. Untuk menciptakan hal demikian, tulisan harus mampu menampilkan keseluruhan dimensi dan detail-detail objek yang akan digambarkan. Ini berarti setiap penulis wajib mengenal dimensi-dimensi atau detail-detail tiap objek yang akan digambarkan. Detail-detail tersebut kemudian dirakit dalam satuan yang sistematis dan utuh untuk kemudian diekspresikan dengan bahasa yang koheren dan kohesif. Implikasinya, pembelajaran seyogianya dikelola secara kondusif dalam arti bahwa langkah-langkah (metode) yang digunakan harus mampu membawa peserta didik pada kinerja (praktik) perencanaan tulisan bukan pada

pemahaman konsep. Guru juga harus dapat memberi semangat pada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika proses belajar mengalami kejenuhan dan siswa mulai merasa bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali minat siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini diyakinkan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Dengan Media Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Blora.

Metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’ merupakan suatu metode dengan penekanan pada pengenalan bagian-bagian dari suatu objek (detail-detail). Asumsinya, jika peserta didik telah mengenal detail-detail suatu objek, maka peluang untuk memberikan gambaran yang utuh dan jelas atas objek yang dimaksud akan besar. Sebaliknya dengan metode ekspositori yang penekanannya pada penjelasan teoretis, metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’ akan membawa siswa pada pengenalan dan pemahaman semua dimensi objek sehingga jika diekspresikan akan melahirkan wujud objek atau hal secara utuh.

Pertanyaan selanjutnya adalah, “Apakah hasil belajar menulis deskripsi dengan metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’ lebih baik dari metode ekspositori?”. Pertanyaan ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari kajian situasional atas fenomena sebagaimana dibahas pada latar belakang di atas, terdapat sejumlah masalah yang muncul ke permukaan. Masalah-masalah itu diurutkan berikut.

1. Mengapa kemampuan siswa menulis karangan deskripsi rendah?

2. Apakah pembelajaran karangan deskripsi diberikan oleh guru?
3. Apakah pembelajaran menulis karangan deskripsi sesuai kurikulum?
4. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran karangan deskripsi?
5. Apakah metode ekspositori dipergunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?
6. Apakah metode *picture and picture* 'gambar dan gambar' efektif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada keefektifan metode pembelajaran *picture and picture* 'gambar dan gambar' terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi tempat.

### 1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam pengerjaan dan untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat dan terarah perlu ditetapkan rumusan masalah. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan.

1. Berapa rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2011/2012 dengan metode *picture and picture* 'gambar dan gambar'?
2. Berapa rata-rata menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2011/2012 dengan metode ekspositori?

3. Apakah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’ lebih baik dari kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan metode ekspositori?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2011/2012 dengan metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’
2. untuk menggambarkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2011/2012 dengan metode ekspositori
3. untuk menjelaskan efektivitas metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’ meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Josua Medan tahun pembelajaran 2011/2012

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat:

1. sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan metode *picture and picture* ‘gambar dan gambar’.
2. sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
3. sebagai bahan masukan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.